

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEBAT TERHADAP
TINGKAT PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PPKn KELAS XI DI SMAN 1 ORONG TELU**

*Dira Novi Santari¹, Elma Valtiana², Ni Made Ayu Amanda Indriani Putri³, Winda Desi
Partika Sari⁴, Risa Afyatin⁵, Khairil Anam⁶*

¹ Universitas Mataram. E-mail: diranovisantari@gmail.com

² Universitas Mataram. E-mail: elmavaltiana03@gmail.com

³ Universitas Mataram. E-mail: aamndaptriii20@gmail.com

⁴ Universitas Mataram. E-mail: windadesi437@gmail.com

⁵ Universitas Mataram. E-mail: afyatinrisaa@gmail.com

⁶ Universitas Mataram. E-mail: khairil34678@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-06-30

Review : 2025-06-30

Accepted : 2025-06-30

Published : 2025-06-30

KEYWORDS

*Debate Method, Learning
Participation, And PPKn Subject.*

A B S T R A C T

This study aims to determine the effect of applying the debate method on students' learning participation in the subject of Pancasila and Civic Education (PPKn) at SMA Negeri 1 Orong Telu. The low level of student participation in PPKn learning forms the background for the need for innovative learning methods that can enhance active student engagement. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design, employing a pretest-posttest control group model. Data collection techniques include observation, questionnaires, and interviews, and the data were statistically analyzed through normality tests, homogeneity tests, and t-tests. The results show a significant difference between the experimental group that received the debate method and the control group that did not. The average posttest score of the experimental group increased significantly compared to the control group, indicating that the debate method is effective in improving students' learning participation. Therefore, the debate method can be an effective alternative for enhancing active student participation in PPKn learning.

A B S T R A K

Kata Kunci: Metode Debat, Partisipasi Belajar, Dan Mata Pelajaran PPKn.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode debat terhadap partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 1 Orong Telu. Permasalahan rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn menjadi latar belakang pentingnya inovasi metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain quasi experiment, menggunakan model pretest-posttest control group design. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan wawancara, serta dianalisis secara statistik melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan

metode debat dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa metode debat efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Dengan demikian, metode debat dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PPKn.

PENDAHULUAN

Metode debat merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, memperkuat keterampilan komunikasi argumentatif, serta mendorong mereka untuk menyampaikan pendapat secara baik dan terstruktur. Melalui metode ini, siswa didorong untuk aktif berpendapat, mendengarkan atau menyimak argumen lawan dengan baik, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan analitis. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas metode debat dalam pembelajaran.

Misalnya, penelitian oleh Walenta (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode debat memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berargumentasi mahasiswa. Penelitian lain oleh Nasir (2024) mengungkapkan bahwa dengan menerapkan metode debat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh Intan (2021) hasil penelitiannya menunjukkan penerapan metode debat mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan minat belajar siswa, yakni dari 52,6% pada siklus I menjadi 84,21% pada siklus II, atau mengalami kenaikan sebesar 16,85%. Dengan demikian, target yang ditetapkan berhasil dicapai.

Partisipasi belajar siswa merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menunjang berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari bagaimana peserta didik mampu untuk terlihat aktif berkontribusi memahami materi dan mampu mengembangkan pola pikir serta memiliki keinginan atau dorongan yang kuat untuk terus belajar. Dalam hal ini amanat dari Permendikbud No. 22 tahun 2016 pada Pasal 2 ayat (1) yang salah satunya juga menekankan tentang pentingnya partisipasi aktif bagi peserta didik. Tingginya partisipasi juga mencerminkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Namun pada kenyataannya, partisipasi belajar peserta didik masih menjadi persoalan sekaligus tantangan di berbagai jenjang pendidikan. Banyak peserta didik yang bersikap pasif, kurang aktif atau malu untuk bertanya, dan tidak terlibat secara aktif dalam berdiskusi di dalam kelas. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, rasa percaya diri yang rendah, serta metode pembelajaran yang belum mendorong interaksi dan keterlibatan aktif siswa. Kondisi ini juga ditemukan dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

PPKn sebagai mata pelajaran yang sarat dengan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan tanggung jawab sosial, idealnya menjadi ruang bagi siswa untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dikarenakan pada mata pelajaran PPKn juga lebih pada materi teori jadi ada

kesempatan bagi peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan aktif dan partisipatifnya. Sayangnya, dalam kenyataan di lapangan, partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn masih tergolong rendah. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Kusumahati dkk, (2024) menemukan bahwa partisipasi belajar siswa kelas X E-4 dalam pembelajaran PPKn rendah, dengan rata-rata hanya 37%. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, penelitian oleh Masita dkk. (2024) melaporkan bahwa rendahnya antusias dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn disebabkan oleh metodologi pembelajaran yang cenderung membosankan. Dari beberapa hasil penelitian tersebut tentunya diperlukan metode yang efektif untuk mengembangkan dan meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, di SMA Negeri 1 Orong Telu juga mengalami hal serupa. Hasil wawancara dari salah satu guru PPKn, yaitu Bapak MR, beliau mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi belajar siswa kelas XI tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi kelas, minimnya inisiatif untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, serta dominannya metode ceramah yang membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pemilihan tempat ini didasarkan pada temuan tersebut, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif. Oleh karena itu, metode debat dipandang relevan untuk diterapkan sebagai alternatif guna meningkatkan partisipasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PPKn. Selain karena karakteristik PPKn yang mendukung diskusi nilai dan argumentasi, metode ini juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif di kelas XI SMA Negeri 1 Orong Telu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik guna menguji hipotesis dan mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Creswell (1994), pendekatan kuantitatif merupakan penyelidikan terhadap suatu masalah berdasarkan pada pengujian teori yang terdiri atas variabel-variabel yang diukur dengan angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menentukan apakah teori tersebut dapat diprediksi dengan benar. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment. Menurut Sugiyono (2016), quasi eksperimen adalah jenis rancangan penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (treatment) terhadap variabel tertentu, tetapi tidak sepenuhnya memenuhi syarat-syarat eksperimen murni. Salah satu ciri utamanya adalah tidak adanya randomisasi atau pengacakan dalam pembagian subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Meskipun demikian, penelitian quasi eksperimen tetap melibatkan kelompok kontrol sebagai pembanding untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Karena tidak menggunakan randomisasi, maka validitas internal dalam quasi eksperimen cenderung lebih lemah dibandingkan eksperimen murni. Namun, jenis penelitian ini sering digunakan dalam situasi di mana peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel bebas atau ketika sulit melakukan pengacakan, seperti dalam penelitian di lingkungan sekolah atau masyarakat.

Desain yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, yaitu menggunakan dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberi pretest dan posttest, namun hanya kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa metode debat (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilaksanakan di SMA

Negeri 1 Orong Telu, Kabupaten Sumbawa, pada hari Sabtu, 3 Mei 2025. Pemilihan tempat didasarkan pada hasil wawancara dengan guru PPKn yang mengungkapkan rendahnya partisipasi belajar siswa, khususnya kelas XI, sehingga dinilai relevan untuk menguji efektivitas metode debat. Waktu pelaksanaan dipilih menyesuaikan dengan jadwal sekolah yang memungkinkan penerapan metode debat secara optimal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Orong Telu tahun ajaran 2024/2025. Karena menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka akan dibagi menjadi dua kelas secara acak. Sampel diambil dari dua kelas dengan jumlah siswa sekitar 34–35 siswa per kelas, menggunakan teknik cluster random sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok (kelas) secara acak (Arikunto, 2010).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati langsung perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka merasa terlibat dalam pembelajaran PPKn dengan metode debat. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi dan angket. Lembar observasi digunakan untuk mengukur penerapan metode debat (variabel X), sedangkan angket dengan skala Likert digunakan untuk mengukur partisipasi belajar siswa (variabel Y), seperti keaktifan, kemampuan menyampaikan pendapat, dan motivasi belajar (Nugraha, 2022). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial, dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t sebagai metode untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest
Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Jenis Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	Pretest	36	30	33,71
Kontrol	Pretest	34	26	30,86
Eksperimen	Posttest	46	41	43,36
Kontrol	Posttest	34	26	30,86

Berdasarkan hasil pretest dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ini hampir sama. Rata-rata nilai pretest di kelompok eksperimen adalah 33,71, sedangkan di kelompok kontrol 30,86. Selisih ini tidak terlalu besar. Namun setelah kelompok eksperimen diberlakukan metode debat dalam pembelajaran, nilai rata-rata posttest mereka meningkat menjadi 43,36. Sebaliknya, nilai kelompok kontrol tidak mengalami perubahan, tetap di angka 30,86. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode debat dalam pembelajaran yang diberikan kepada kelompok eksperimen berhasil meningkatkan partisipasi hasil belajar peserta didik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	1	,159	14	,200*	,900	14	,113
	2	,151	14	,200*	,938	14	,387
Posttest	1	,160	14	,200*	,937	14	,385
	2	,151	14	,200*	,938	14	,387

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran distribusi yang normal. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode Shapiro-Wilk, seluruh nilai signifikansi berada di atas angka 0,05, yang artinya data pretest dan posttest dari kedua kelompok berdistribusi normal. Data yang telah diuji ini sangat penting karena menjadi prasyarat bagi keberlanjutan uji statistik parametrik, yang mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi secara normal agar hasil analisis dapat dipercaya dan sah secara statistik.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas (Levene`s Test)

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	,008	1	26	,928
	Based on Median	,000	1	26	1,000
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	25,167	1,000
	Based on trimmed mean	,004	1	26	,948
Posttest	Based on Mean	1,099	1	26	,304
	Based on Median	1,175	1	26	,288
	Based on Median and with adjusted df	1,175	1	24,374	,289
	Based on trimmed mean	1,104	1	26	,303

Hasil uji homogenitas dengan Levene`s Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pretest sebesar 0,928 dan pada posttest sebesar 0,304. Keduanya lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Kesamaan varians ini memperkuat dasar analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian, karena homogenitas varians menjadi salah satu asumsi penting dalam uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji t Independent Samples

Jenis Tes	Nilai t	df	Sig. (2-tailed)	Selisih Rata-rata
Pretest	3,510	26	0,002	2,857
Posttest	17,129	26	0,000	12,500

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nyata antara dua kelompok. Hasilnya, pada pretest terdapat perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi 0,002, meskipun belum terlalu besar. Namun, pada posttest, perbedaannya sangat jelas dengan nilai signifikansi 0,000 dan selisih rata-rata 12,5 poin. Hal Ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kelompok eksperimen benar-benar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Metode Debat dalam Pembelajaran PPKn

Metode debat merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam menyampaikan gagasan secara logis dan terstruktur. Dalam mata pelajaran PPKn, metode ini sangat relevan karena materi pembelajarannya bersifat normatif dan mengandung nilai-nilai demokrasi serta kebangsaan. Dalam penelitian ini, penerapan metode debat dilakukan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Orong Telu, sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar yang sebelumnya didominasi oleh ceramah.

Selama implementasinya, guru membagi siswa ke dalam dua tim utama: tim pro (afirmatif) dan tim kontra (negatif). Setiap tim diberi mosi debat yang sesuai dengan materi, lalu diminta untuk menyusun argumen, menyanggah pendapat lawan, dan menyampaikan kesimpulan akhir. Proses ini mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, berbicara, serta meningkatkan keterlibatan siswa baik dalam diskusi maupun pemahaman materi. Efektivitas metode ini terlihat dari peningkatan hasil

posttest serta hasil observasi terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Dampak Metode Debat terhadap Partisipasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap partisipasi belajar siswa setelah penerapan metode debat. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen meningkat dari 33,71 menjadi 43,36, sedangkan kelompok kontrol tetap pada angka 30,86. Selisih sebesar 12,5 poin ini menjadi bukti kuat bahwa metode debat memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam belajar.

Hasil ini juga diperkuat oleh analisis statistik. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik. Uji-t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Temuan ini sejalan dengan penelitian Walenta (2024) dan Nazir (2024) yang menyatakan bahwa metode debat mampu mengembangkan keaktifan serta kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pemahamannya melalui diskusi dan penyampaian pendapat.

Lebih jauh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran partisipatif dapat menjadi solusi terhadap rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn. Hal ini sesuai dengan temuan Kusumahati dkk. (2024) dan Masita dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa seringkali disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan siswa secara langsung.

Dengan demikian, penerapan metode debat tidak hanya meningkatkan capaian hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga membentuk suasana belajar yang interaktif, demokratis, dan mendorong kerja sama. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru PPKn untuk lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran serta siswa, sesuai dengan amanah Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang pentingnya partisipasi aktif dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode debat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMA Negeri 1 Orong Telu. Karena terbukti dengan meningkatnya rata-rata nilai posttest pada kelompok eksperimen yang mencapai 43,36, dibandingkan kelompok kontrol yang tetap berada di angka 30,86. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang nyata antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode debat efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran PPKn yang menekankan pada pengembangan pemikiran kritis, keberanian berpendapat, dan interaksi aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Creswell, J. . (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches* Thousand Oaks,CA: Sage Publications.

- Intan, Dermawan, Zulmaizar, M. M. (2021). PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP MATERI PPKN MELALUI METODE DEBAT DI SMA NEGERI 1 CAMPALAGIAN. 3(September), 1–4.
- Kusumahati, E. D. N., & Dkk. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS X E-4 SMA NEGERI 1 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2023/2024. 12(2), 1–13.
- Masita, K., Rahmandani, F., & Santosa, T. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Melalui Model Problem Based Learning (PBL). 8(April), 37–45.
- Nasir, M., Fendi, H., & Indriyani, V. (2024). Debate Method in Learning : An Effort To Improve Students ' Critical Thinking Skills Metode Debat dalam Pembelajaran : Sebuah Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. 12(1), 126–137. <https://doi.org/10.24036/jbs.v12i1.128155>
- Nugraha, S. E. (2022). Pijar : Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik PPKn Untuk. 2(2), 57–64.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabrta.
- Walenta, A. S., Nofirman, Rukhmana, T., Sitepu, E., & Ramadhani, R. (2024). Pengaruh Metode Debat dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Argumentatif pada Mahasiswa. 4, 1149–1154.